

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dalam arti untuk dapat tetap menyeluruh, maka manusia harus memiliki bakat kemampuan baik dalam bidang teknologi maupun agama dan inteligensi. Karena perkembangan zaman tersebut diikuti oleh berbagai perubahan, baik ekonomi, industry, pendidikan, politik, social dan lain-lain yang telah berdampak pada kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, sehingga semakin maju peradaban manusia semakin tinggi kebutuhan terhadap pendidikan, oleh karena itu, pendidikan yang ditetapkan harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam rangka menciptakan perilaku yang kreatif dan inovatif. Demikian pula dengan mahasiswa merupakan salah satu kelompok manusia yang memiliki tanggung jawab yang besar baik kepada diri sendiri maupun kepada Negara. Untuk itu hendaknya dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga mampu mengendalikan perubahan sebagai aspek tersebut.

Metode Micro Teaching merupakan pengembangan metode pembelajaran yang menempatkan guru atau dosen sebagai calon guru, sehingga kesalahan guru atau dosen dalam metodologi pembelajaran dibawa dalam pelaksanaan pembelajaran bagi pengamat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini menghilangkan beberapa kompleksitas belajar mengajar dalam situasi kelas seperti waktu kuliah yang panjang, lingkup dan isi materi yang ingin disampaikan. Kebutuhan mengajar untuk jangka waktu yang relatif lama (biasanya satu jam) dan kebutuhan untuk menghadapi jumlah besar mahasiswa beberapa diantaranya temperamental.¹

¹ Brown, E. *Micro Teaching, Sebuah Program Keterampilan Mengajar*, (Phyladelphia, Harper V Publisher Inc., 1975), hlm.34

Metode micro teaching dapat digunakan untuk mempersingkat pembelajaran dan pemahaman yang dicapai lebih efektif. Micro teaching dengan pola pembelajaran pada mahasiswa yang lebih sedikit sehingga akan mudah mahasiswamenyerap apa yang disampaikan oleh pengajar. Penerapan micro teaching dengan teknologi yang dikembangkan seperti penggunaan sarana prasarana pendukung akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.² Micro teaching menyediakan pengawasan terampil dengan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dimana pengajaran ini akan dapat menambah kesempatan pembelajaran yang lebih efektif dan detail.³

Micro Teaching memiliki beberapa keunggulan yang berfokus pada mengasah dan mengembangkan ketrampilan mengajar tertentu dan menghilangkan kesalahan. Hal ini memungkinkan pemahaman tentang perilaku penting dalam pengajaran di kelas dengan meningkatkan kepercayaan guru dalam melakukan pembelajaran. Pelatihan yang berkesinambungan berlaku untuk semua tahap tidak hanya untuk guru-guru pada awal karir mereka, tetapi juga untuk para guru yang lebih senior. Hal ini memungkinkan proyeksi modal pembelajaran ketrampilan memberikan supervise dan umpan balik yang konstruktif.

Laboratorium micro teaching adalah sebuah alat atau ruangan yang digunakan untuk tempat pembelajaran. Laboratorium micro teaching mendesak diadakan untuk realisasi agenda strategi dalam pembelajaran.⁴ Pemanfaatan laboratorium micro teaching yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mempraktekkan beberapa ketrampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, sportif dan bersahabat. Sehingga memiliki kesiapan mental, ketrampilan dan kemampuan yang terintelegensi untuk bekal praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah. Tujuan khususnya adalah

²Zainal, *Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta. Persada. 2010), hlm.45

³ C. Tume, Owners . N Flaffon LE. G Williwams, Collins LG Sydney Microsklis, Sesi 2 *Buku Pegangan, Menjelaskan, Prosedur Pengantar dan Penutupan*, (Sydney : Rekan Universitas Sydney, 1977), hlm.49

⁴Jamal Ma'murAsmani, *Pengalaman dan Pelaksanaan Lengkap. Micro Teaching*, (Team Teaching PT Diva Press, 2000), hlm. 6.

untuk membekali calon guru berketrampilan atau memiliki ketrampilan dalam menyiapkan pembelajaran serta membentuk sikap professional calon guru.⁵

Manajemen pemanfaatan laboratorium didasarkan pada aspek pengelolaan laboratorium yang merupakan kegiatan manajemen. Penerapan manajemen ini didasarkan pada pengoperasian peralatan laboratorium yang dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh seorang operator/teknisi, adapun teknis pelaksanaan yang harus dilakukan dalam pengoperasian peralatan laboratorium. Serta adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium memantau kegiatan pelaksanaan dalam laboratorium.

Kendala yang timbul proses micro teaching adalah tidak berjalannya atau kurang kesiapan sarana dan prasarana pendukung tidak dapat berjalan dengan sempurna. Hal ini malah akan menghambat kegiatan perkuliahan, dampak secara langsung pembelajaran tidak akan efektif. Permasalahan saat ini dari 2 ruang laboratorium micro teaching menunjukkan kurang lengkapnya atau tidak bekerja alat pendukung dalam mendukung proses pembelajaran micro teaching.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul Manajemen Pemanfaatan Laboratorium Micro Teaching sebagai pendukung perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang disebutkan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pemanfaatan Laboratorium Micro Teaching dalam mendukung perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
2. Apa problem pemanfaatan Laboratorium Micro Teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang ?

⁵ Jamal Ma'murAsmani, *Pengalaman dan Pelaksanaan Lengkap. Micro Teaching*, (Team Teaching PT Diva Press,2000),hlm. 6.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendukung perkuliahan di laboratorium micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Adapun maksud dan tujuan penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Untuk menjelaskan permasalahan pemanfaatan laboratorium micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
2. Untuk menjelaskan apa saja problem dan pemanfaatan micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bahan informasi atau pengetahuan terhadap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang maupun lembaga lain dalam upaya untuk meningkatkan pentingnya menjalin kerjasama dengan masyarakat.
2. Secara praktis dari hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Fakultas

Pihak fakultas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/perbaikan program manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching. Karena hasil penelitian ini akan memotret segala hal yang terjadi pada manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching dalam mendukung perkuliahan di Fakultas Tarbiyah, baik nilai positif maupun negatifnya.

- b. Bagi Dosen

Yang dimaksud dosen disini utamanya adalah dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Dengan melihat hasil penelitian ini dosen memahami secara betul-betul apa yang terjadi di dalam

manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching dalam mendukung perkuliahan di Fakultas Tarbiyah. Sehingga akan lebih mudah mengetahui perkembangan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang didapatkan mahasiswa yaitu, mahasiswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Adanya pemanfaatan laboratorium micro teaching dari mahasiswa nantinya akan memudahkan dosen dalam membimbing mahasiswa menjadi mahasiswa yang berprestasi secara lebih meningkat lagi.